

ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TRADISI NGUBOK KUPEK PADA BUDAYA ETNIS SEMENDE LEMBAK DESA ULU DANAU KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OKU SELATAN

ANALYSIS OF THE SYMBOLIC MEANING OF THE NGUBOK KUPEK TRADITION IN SEMENDE LEMBAK ETHNIC CULTURE ULU DANAU VILLAGE SINDANG DANAU DISTRICT OGAN KOMERING ULU SELATAN REGENCY

Okta Tandago Ikhsan¹, Akhmad Rosihan², Bianca Virgiana³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

oktatandago2018@gmail.com; ahmad.rosihan@fisip.unbara.ac.id; biancavirgiana@fisip.unbara.ac.id.

Di terima tgl. 5 September 2022 Di revisi tgl. 10 Oktober 2022 Di setujui tgl. 19 Desember 2022

ABSTRACT

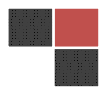
The purpose of this study was to determine the symbolic meaning of the Ngubok Kupek tradition in the Semende Lembak ethnic culture, Ulu Danau Village, Sindang Danau District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency. In this case the researcher is interested in analyzing the symbolic meaning of the Ngubok Kupek tradition in the Semende Lembak ethnic culture, Ulu Danau Village, Sindang Danau District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency by using the theory of symbolic interaction. Based on the results of the analysis and discussion, the researchers concluded that the Ngubok Kupek tradition is a tradition in naming babies carried out by the Semende Lembak community, Ulu Danau Village until the baby is one month old. This tradition has been carried out since ancient times by the ancestors of the Semende Lembak community in Ulu Danau Village and is still being carried out until now. The Ngubok Kupek tradition is in accordance with the teachings of Islam because in this tradition a baby will be given a good name, in which the name contains prayers that are said to Allah SWT for the good of the child. Every stage, food, and equipment in the Ngubok Kupek tradition has a good meaning so that this tradition deserves to be preserved from generation to generation by the Semende Lembak ethnic community, Sindang Danau Village. This tradition symbolically contains a meaning whose main goal is to pray for the baby so that later he becomes an intelligent person, can read and understand the verses of the Qur'an, become a pious child, will maintain the good name of his jurai (descendants), later when he will worship Allah SWT, use the best clothes, his character, attitude and morals will make his parents and extended family proud and have a healthy body. This tradition has a high social value, where in its implementation all families will be invited, neighbors will be invited to share happiness. In the Ngubok Kupek tradition, the entire Ulu Danau village community mingles both natives and immigrants, this shows that this tradition can be accepted by people outside the Semende Lembak ethnicity.

Keywords: Symbolic meaning, ngubok kupek tradition, symbolic interaction

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Simbolik Tradisi *Ngubok Kupek* Pada Budaya Etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis Makna Simbolik Tradisi *Ngubok Kupek* Pada Budaya Etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tradisi *Ngubok Kupek* ini adalah sebuah tradisi dalam pemberian nama bayi yang dilakukan masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau sampai bayi berumur satu bulan. Tradisi ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau dan sampai sekarang masih dilakukan. Tradisi *Ngubok Kupek* ini sangat sesuai dengan ajaran agama Islam karena dalam tradisi ini seorang bayi akan diberi nama yang baik, dimana didalam nama tersebut terkandung doa-doa yang dipanjatkan





kepada Allah SWT untuk kebaikan anak tersebut. Setiap tahapan, makanan, dan peralatan yang ada dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini memiliki makna yang baik sehingga tradisi ini memang layak untuk dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat Etnis Semende Lembak Desa Sindang Danau. Tradisi ini secara simbolik mengandung makna yang tujuan utamanya adalah mendoakan sang bayi agar kelak menjadi pribadi yang cerdas, dapat membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an, menjadi anak yang soleh/soleha, akan menjaga nama baik jurainya (keturunan), kelak saat dia akan beribadah kepada Allah SWT akan selalu menggunakan pakaian yang terbaik, sifat, sikap dan ahlakunya akan mengharumkan nama kedua orangtuanya dan keluarga besarnya dan memiliki tubuh yang sehat. Tradisi ini memiliki nilai sosial yang tinggi, dimana pada pelaksanaannya semua keluarga akan diundang, tetangga akan diundang untuk berbagi kebahagiaan. Dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini seluruh masyarakat desa Ulu Danau berbaur baik pribumi maupun pendatang, hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini dapat diterima oleh masyarakat diluar etnis Semende Lembak.

Kata Kunci: Makna simbolik, tradisi ngubok kupek, interaksi simbolik

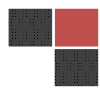
1. PENDAHULUAN

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan melakukan interaksi dengan orang lain sebab komunikasi dapat membantu manusia untuk saling bertukar pesan, berinteraksi dan memegang peranan penting dalam menginterpretasikan makna. Hal ini diperkuat oleh pendapat (West dan Turner, 2010), yang menyatakan bahwa proses sosial individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Budaya sebagai suatu sistem yang akan memberikan pengaruh terhadap komunikasi. Budaya dan komunikasi tidak bisa dipisahkan karena budaya akan mempengaruhi bagaimana orang memaknai satu pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Menurut Liliweri dalam (Suaibah & Asriwan, 2017), kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima Koneksi tanpa sadar atau dipikirkan yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik, keduanya saling mempengaruhi. Selo Soemardjan dan Soelaeman dalam (Auli & Hanif ' Assa'ad, 2020), merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta manusia. Desa Ulu Danau adalah salah satu Desa di Kecamatan Sindang Danau yang masyarakatnya mayoritas adalah masyarakat Semende Lembak yang masih mempertahankan adat- istiadat, salah satunya adalah *Ngubok Kupek*. *Ngubok Kupek* adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Semende Lembak di Desa Ulu Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tradisi ini dilakukan secara turun temurun dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi terdiri dari beberapa tahapan yaitu nyembelih satu ekor kambing untuk bayi perempuan dan dua ekor kambing untuk bayi laki-laki. Hal yang paling unik dari tradisi ini adalah harus diadakan makanan yang bernama tandok kambing yang terbuat dari ketan hitam dan berisi kelapa parut. Makanan ini merupakan makanan simbol adat semende yang mempunyai filosofi kebersamaan masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau. Karena dalam proses pembuatannya tepung ketan hitam harus ditumbuk sendiri secara gotong royong. Kemudian dalam tradisi ini harus disertakan bunga mawar tiga rupa yang melambangkan keharuman. Diharapkan bayi ini kelak akan selalu harum namanya sehingga juga mengharumkan nama keluarganya. Tingkah lakunya akan menyenangkan keluarga. Buah limau juga merupakan satu syarat yang harus diadakan dalam tradisi ini, dimana air limau akan diperas dan diusapkan di kepala sang bayi, tujuan dari ritual ini adalah agar bayi memiliki pikiran yang selalu dingin, artinya selalu tenang dalam menghadapi segala masalah kelak saat dia dewasa.





Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti makna pada proses budaya *Ngubok Kupek* masyarakat etnis *Semende Lembak* Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sekaligus melestarikan nilai-nilai kebudayaan *Ngubok Kupek*, yaitu dengan judul penelitian “Analisis Makna Simbolik Tradisi *Ngubok Kupek* Pada Budaya Etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”.

2. METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari Hidayat (2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivis. Menurut Hidayat (2013), paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung terperinci. Paradigma konstruktivis ini melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan memiliki makna yang berbeda-beda untuk setiap orang.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.

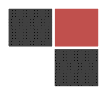
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ulu Danau adalah salah satu yang ada di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Desa Ulu Danau beriklim tropis dan basah karena dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Desa Ulu Danau terletak di daerah yang bukan pantai dan ketinggian kurang lebih 197 derajat dari permukaan laut. Jarak dari Desa Ulu Danau ke pusat pemerintahan yaitu jarak dari pemerintah kecamatan : 19 Km. jarak dari ibukota kabupaten: 67 Km dan jarak dari ibukota provinsi: 225 km. Ulu Danau memiliki area wisata yang cukup banyak diantaranya adalah Danau rakihan yang mempunyai jarak kurang lebih 1,5 km dari desa di pinggir jalan poros sebelum masuk desa persawahan Ula pulang. Curug endap yang mempunyai jarak lebih kurang 1 km dari desa. Curug tinggi yang mempunyai jarak lebih kurang 2 km dari desa di daerah persawahan Ulu Pematang danau. Curug Putri yang mempunyai jarak kurang lebih 2 km dari desa yang terletak di daerah perkebunan Ulu dehas. Air panas (Jehijeh) yang mempunyai arti ada gelembung-gelembung yang keluar seperti air yang sedang dimasak yang terletak di tepi sungai pinggir Desa Ulu danau.

Semende merupakan nama salah satu suku bangsa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Suku bangsa ini dikenal dengan adat dan budaya yang unik berbeda dengan suku lain yang ada di kawasan OKUS. Semende merupakan bagian dari suku Pasemah, namun dalam perkembangan selanjutnya mereka memiliki tradisi dan aturan adat sendiri berbeda dengan suku bangsa Pasemah lainnya (Efrianto, 2017). Tanah Semende secara geografis terdiri dari dua kelompok yaitu Semende





Darat di Kabupaten Muara Enim dan Semende Lembak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tanah Semende terdapat di dataran tinggi sepanjang deretan Bukit Barisan Pulau Sumatera. Dengan adanya perkembangan penduduk (Jeme Semende), perkembangan zaman saat ini pemukiman jeme semende telah menyebar ke wilayah nusantara dalam bentuk komunitas.

Pada konsep Pikiran (*Mind*) Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja tetapi respon secara keseluruhan (Nurlia et al., 2020). Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya ia mempunyai apa yang disebut pikiran.

Tradisi *Ngubok Kupek* bagi masyarakat etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau dilakukan berdasarkan ajaran agama Islam yang di anut oleh masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau, dimana dalam tradisi ini seorang bayi akan diberi nama yang baik, dimana didalam nama tersebut terkandung doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kebaikan anak tersebut. Selain itu dalam setiap tahapan yang dilakukan dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini selalu berkaitan dengan ajaran agama Islam seperti pembacaan ayat suci Alqur'an, pembacaan doa bayi, bersedekah dan mengikat tali silaturahmi.

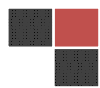
Tradisi dari dulu sampai sekarang bukan merupakan sesuatu yang stagnan, karena itu diwariskan dari satu orang atau keantar generasi, sehingga sering kali terdapat perubahan-perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam tradisi ada dua hal yang sangat penting, yakni pewarisan dan konstruksi, pewarisan pada proses penyebaran tradisi itu sendiri masa kemasa, sedangkan konstruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain. Tradisi *Ngubok Kupek* adalah sebuah tradisi pemberian nama bayi pada budaya etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tradisi ini merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang etnis Semende Lembak, dan sampai sekarang tradisi ini masih terus ditanamkan dan dilestarikan oleh masyarakat budaya etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Pada konsep Diri (*Self*) menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Mead menggunakan istilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *significant communication* dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikannya. Jadi *the self* berkait dengan proses refleksi diri, yang secara umum sering disebut *self control* atau *self monitoring*. Melalui refleksi diri itulah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan keadaan dimana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Tradisi *Ngubok Kupek* mengandung makna yang baik (doa) yang terkandung dalam setiap tahapannya. Tradisi *Ngubok Kupek* terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahap *nepung tulak balak*, tahap kedua adalah memandikan bayi dan bayi diberikan pakaian bagus, tahap ke tiga adalah menempatkan bayi ditengah-tengah tamu undangan, tahap ke empat adalah pemberian nama bayi, tahap kelima adalah pembacaan ayat Alqur'an.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lakukan, pada tahapan *nepung tulak balak* diadakan pembuatan lemang oleh sanak famili, dan tetangga yang diundang oleh pihak penyelenggara tradisi *Ngubok Kupek*, lemang tersebut dimasak dengan menggunakan bambu dan diisi dengan ketan putih (padi pulut), kemudian bambu yang sudah diisi dengan padi pulut ini dibakar dengan menggunakan bara api. Masak padi pulut ini adalah ritual memasak ketan yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yaitu kelahiran seorang bayi.





Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tahapan mandikan dan pemberian baju bagus anak bayi yang akan diberi nama dimandikan dengan air bunga berbagai warna tujuannya adalah agar tubuh bayi selalu harum dan kelak sifat, sikap dan ahlakunya akan mengharumkan nama kedua orangtuanya dan keluarga besarnya, kemudian anak bayi tersebut diberikan pakaian yang paling bagus, karena anak bayi ini akan dihadapkan pada orang yang sedang membaca Alqur'an dengan tujuan supaya kelak saat dia akan beribadah kepada Allah SWT ia akan selalu menggunakan pakaian yang terbaik, karena Allah SWT sangat menyukai keindahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tahap ketiga dalam tradisi *Ngubok Kupek* bayi yang akan diberi nama diletakan ditengah-tengah tamu undangan, hal ini dilakukan sebagai simbol perkenalan bahwa keluarga ini telah mendapat rezeki yaitu dengan kehadiran anggota baru dalam keluarga mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahap pemberian nama orang tua (Ayah) dari bayi yang akan diberi nama akan menggendong bayi tersebut, kemudian pemberian nama akan dilakukan oleh sang Ayah sendiri, ataupun bisa diwakilkan pada kakek dari pihak keluarga ayah ataupun kakek dari pihak keluarga ibu, pemberian nama ini diucapkan langsung secara lisan. Pemberian nama dilakukan oleh Laki-laki hal ini sebagai simbol bahwa nasab anak ini berasal dari jurai keluarga tersebut dan diharapkan kelak anak ini akan menjaga nama baik jurainya (keturunan).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tahapan pembacaan ayat Alqur'an dan pembacaan doa bayi, anak bayi akan dihadapkan pada orang yang sedang membaca Alqur'an dengan tujuan agar sang bayi menjadi cerdas, dapat membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an, menjadi anak yang soleh/soleha dan memilki tubuh yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap tahapan, makanan, dan peralatan yang ada dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini memiliki makna yang baik sehingga tradisi ini memang layak untuk dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat Etnis Semende Lembak Desa Sindang Danau. Tradisi ini secara simbolik mengandung makna yang tujuan utamanya adalah mendoakan sang bayi agar kelak menjadi pribadi yang cerdas, dapat membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an, menjadi anak yang soleh/soleha, akan menjaga nama baik jurainya (keturunan), kelak saat dia akan beribadah kepada Allah SWT ia akan selalu menggunakan pakaian yang terbaik, sifat, sikap dan ahlakunya akan mengharumkan nama kedua orangtuanya dan keluarga besarnya dan memilki tubuh yang sehat.

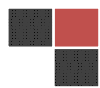
Pada konsep Masyarakat (*Society*) Dengan adanya tradisi *Ngubok Kupek* ini manusia dapat melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi juga dapat dikatakan sebagai suatu interaksi sosial, dimana dalam interaksi sosial ini terdapat berbagai keberagaman didalamnya, keberagaman ini mampu menimbulkan suatu gejala sosial yang wajar dalam kehidupan sosial. Banyak nilai-nilai yang baik yang terkandung dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini. Dengan adanya tradisi *Ngubok Kupek* ini berharap anak itu bisa berbakti kepada orang tua, agama, terus kepada lingkungan dan pada umumnya biar berguna.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tradisi *Ngubok Kupek* yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk saling berhubungan ini sangat diterima oleh masyarakat sekitar dalam menjalin hubungan yang harmonis serta berbagi kebahagiaan baik berupa materi maupun nonmateri yang dikemas dalam bentuk yang sederhana dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Etnis Semende Lembak juga terbuka untuk menerima siapapun yang ingin membaur dan menerima adat kebiasaannya. Dengan diselenggarakannya tradisi *Ngubok Kupek* ini dapat tetap menjalin hubungan silaturahmi dilingkungan sosial, antara sanak saudara yang berada jauh diperantauan, maupun ucapan rasa syukur kepada pencipta-Nya karena telah dikaruniakan seorang anak.

Masyarakat terdiri dari berbagai macam individu atau kelompok yang dapat berinteraksi satu sama lain, dengan tanpa disadari dapat terjadinya suatu perubahan yang ada dalam suatu masyarakat. Oleh sebab itu proses sosial yang terjadi pada suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat sebagai hasil yang timbul dari komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat lain.

Tradisi dari dulu sampai sekarang bukan merupakan sesuatu yang stagnan, karena itu diwariskan dari satu orang atau keantar generasi, sehingga sering kali terdapat perubahan-perubahan, baik dalam





skala besar maupun kecil. Dalam tradisi ada dua hal yang sangat penting, yakni pewarisan dan konstruksi, pewarisan pada proses penyebaran tradisi itu sendiri masa kemasa, sedangkan konstruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain. Tradisi *Ngubok Kupek* adalah sebuah tradisi pemberian nama bayi pada budaya etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tradisi ini merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang etnis Semende Lembak, dan sampai sekarang tradisi ini masih terus ditanamkan dan dilestarikan oleh masyarakat budaya etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Proses sosial agama dan kebudayaan pada masyarakat tradisional berlangsung harmonis, dan tidak mengalami problem-problem yang berarti. Persinggungan ini tidak merugikan kedua belah pihak, baik bagi kebudayaan ataupun agama itu sendiri. Begitupun budaya *Ngubok Kupek* yang terjadi pada masyarakat Etnis Semende Lembak ini. Tradisi *Ngubok Kupek* ini sama sekali tidak bersinggungan dengan ajaran Agama Islam yang dianut oleh masyarakat etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau ini. Bahkan budaya *Ngubok Kupek* ini sangat menjunjung ajaran agama Islam dalam setiap prosesnya, hal ini yang menyebabkan sampai sekarang budaya ini masih terus dilakukan oleh masyarakat etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau.

Upacara pelaksanaan tradisi *Ngubok Kupek* merupakan salah satu cara untuk membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang tentram, aman, dan damai. Tradisi *Ngubok Kupek* merupakan suatu upacara yang mempunyai makna untuk pemberian nama bayi dan memperkenalkan bayi pada masyarakat sekitar, selain itu tradisi *Ngubok Kupek* dilakukan sebagai salah satu cara ucapan rasa syukur bagi kedua orang tua. Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan, bahwa masyarakat etnis Semende Lembak Desa Ulu Danau dalam melaksanakan tradisi *Ngubok Kupek* ini sangat diterima oleh masyarakat sekitar bahkan dengan adanya tradisi *Ngubok Kupek* ini dapat menjadi salah satu cara untuk menjalin hubungan yang damai dilingkungan sekitar.

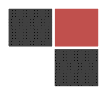
Tradisi *Ngubok Kupek* ini memiliki peran yang sangat baik bagi kehidupan bermasyarakat di desa Ulu Danau ini karena melalui tradisi ini Masyarakat Ulu Danau mampu berelasi dengan sesamanya untuk membagi makna dan pelakupun bebas merespon terhadap segala hal yang muncul, dimana masyarakat desa Ulu Danau bisa *face to face* atau berhadapan langsung dalam kehidupan sosial. Masyarakat juga mampu memberikan makna pada setiap simbol-simbol yang muncul dalam proses pelaksanaan tradisi *Ngubok Kupek*, serta masyarakat etnis Semende Lembak melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini untuk memberikan nama dan memperkenalkan bayi dilingkungan dan berharap agar bayi tersebut ketika dewasa dapat berbaur dengan masyarakat sekitar. Kemudian Tradisi ini memiliki peran yang sangat baik pada kehidupan sosial masyarakat Etnis Semende Lembak. Karena masyarakat Etnis Semende Lembak mampu mempengaruhi cara berfikir individu atau kelompok dan mengajak untuk berpartisipasi dan bersosialisasi pada kehidupan masyarakat, selain itu tradisi *Ngubok Kupek* juga terdapat simbol yang mempunyai makna terkait dengan kehidupan sosial.

Tradisi *Ngubok Kupek* mengandung makna yang baik (doa) yang terkandung dalam setiap tahapannya. Tradisi *Ngubok Kupek* terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahap *nepung tulak balak*, tahap kedua adalah memandikan bayi dan bayi diberikan pakaian bagus, tahap ke empat adalah menempatkan bayi ditengah-tengah tamu undangan, tahap kelima adalah pemberian nama bayi, tahap kelima adalah pembacaan ayat Alqur'an.

Pada tahapan *nepung tulak balak* diadakan pembuatan lemang oleh sanak famili, dan tetangga yang diundang oleh pihak penyelenggara tradisi *Ngubok Kupek*, lemang tersebut dimasak dengan menggunakan bambu dan diisi dengan ketan putih (padi pulut), kemudian bambu yang sudah diisi dengan beras ketan putih ini dibakar dengan menggunakan bara api. Masak padi pulut ini adalah ritual memasak ketan yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yaitu kelahiran seorang bayi.

Pada tahapan mandikan dan pemberian baju bagus anak bayi yang akan diberi nama dimandikan dengan air bunga berbagai warna tujuannya adalah agar tubuh bayi selalu harum dan kelak sifat, sikap dan ahlakunya akan mengharumkan nama kedua orangtuanya dan keluarga besarnya, kemudian anak bayi tersebut diberikan pakaian yang paling bagus, karena anak bayi ini akan dihadapkan pada orang





yang sedang membaca Alqur'an dengan tujuan supaya kelak saat dia akan beribadah kepada Allah SWT ia akan selalu menggunakan pakaian yang terbaik, karena Allah SWT sangat menyukai keindahan.

Pada tahap ketiga dalam tradisi *Ngubok Kupek* bayi yang akan diberi nama diletakan ditengah-tengah tamu undangan, hal ini dilakukan sebagai simbol perkenalan bahwa keluarga ini telah mendapat rezeki yaitu dengan kehadiran anggota baru dalam keluarga mereka. Pada tahap pemberian nama orang tua (Ayah) dari bayi yang akan diberi nama akan menggendong bayi tersebut, kemudian pemberian nama akan dilakukan oleh sang Ayah sendiri, ataupun bisa diwakilkan pada kakek dari pihak keluarga ayah ataupun kakek dari pihak keluarga ibu, pemberian nama ini diucapkan langsung secara lisan. Pemberian nama dilakukan oleh Laki-laki hal ini sebagai simbol bahwa nasab anak ini berasal dari jurai keluarga tersebut dan diharapkan kelak anak ini akan menjaga nama baik jurainya (keturunan). Pada tahapan pembacaan ayat Alqur'an dan pembacaan doa bayi, anak bayi akan dihadapkan pada orang yang sedang membaca Alqur'an dengan tujuan agar sang bayi menjadi cerdas, dapat membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an, menjadi anak yang soleh/soleha dan memiliki tubuh yang sehat.

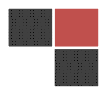
Tradisi *Ngubok Kupek* dapat menjadi wadah untuk melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi juga dapat dikatakan sebagai suatu interaksi sosial, dimana dalam interaksi sosial ini terdapat berbagai keberagaman didalamnya, keberagaman ini mampu menimbulkan suatu gejala sosial yang wajar dalam kehidupan sosial. Banyak nilai-nilai yang baik yang terkandung dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini. Dengan adanya tradisi *Ngubok Kupek* ini berharap anak itu bisa berbakti kepada orang tua, agama, terus kepada lingkungan dan pada umumnya biar berguna.

Kegiatan tradisi *Ngubok Kupek* yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk saling berhubungan ini sangat diterima oleh masyarakat sekitar dalam menjalin hubungan yang harmonis serta berbagi kebahagiaan baik berupa materi maupun nonmateri yang dikemas dalam bentuk yang sederhana dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Etnis Semende Lembak juga terbuka untuk menerima siapapun yang ingin membaur dan menerima adat kebiasaannya. Dengan diselenggarakannya tradisi *Ngubok Kupek* ini dapat tetap menjalin hubungan silaturahmi dilingkungan sosial, antara sanak saudara yang berada jauh diperantauan, maupun ucapan rasa syukur kepada pencipta-Nya karena telah dikaruniakan seorang anak.

Masyarakat desa Ulu Danau sangat terbuka dengan masyarakat lain, dengan adanya kehidupan sosial manusia bisa hidup bermasyarakat, menghargai suatu tradisi masyarakat yang dianut oleh masing-masing, menghormati masyarakat lain serta saling bertoleransi, bahkan masyarakat pendatang yang berada di desa Ulu Danau menghargai masyarakat Pribumi dengan cara ikut berpartisipasi dalam acara adat yang dilakukan. Dengan adanya tradisi *Ngubok Kupek* ini juga merupakan bentuk bahwa kita hidup sebagai makhluk sosial yang tolong menolong, jika ada rezeki yang lebih maka sebaiknya kita dapat berbagi dengan masyarakat sekitar. Dilihat dari segi kehidupan bermasyarakat kita bisa berbagi kebahagiaan dengan membagikan makanan untuk dibawa pulang oleh masyarakat sekitar setelah acara tersebut selesai. Selain itu dengan diadakannya tradisi ini juga mampu mempererat tali silaturahmi antar-sesama manusia.

Kita dapat saling mempengaruhi satu sama lain dalam hidup bermasyarakat karna dalam kehidupan ini kita dihadapkan dengan orang-orang yang berbeda budaya, memiliki keberagaman yang berbeda-beda pula, oleh sebab itu masyarakat yang ada di Desa Ulu Danau pun merasakan adanya pengaruh yang dibawa oleh masyarakat lain, hanya dengan cara saling menghormatilah kita bisa hidup dengan damai dan harmonis. Terdapat keberagaman suku dan budaya yang ada di Desa Ulu Danau, baik dari masyarakat pribumi maupun dari masyarakat pendatang. Dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini seluruh masyarakat desa Ulu Danau berbaur baik pribumi maupun pendatang, hal ini menunjukan bahwa tradisi ini dapat diterima oleh masyarakat diluar etnis Semende Lembak.





4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tradisi *Ngubok Kupek* ini adalah sebuah tradisi dalam pemberian nama bayi yang dilakukan masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau sampai bayi berumur satu bulan. Tradisi ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang masyarakat Semende Lembak Desa Ulu Danau dan sampai sekarang masih dilakukan. Tradisi *Ngubok Kupek* ini sangat sesuai dengan ajaran agama Islam karena dalam tradisi ini seorang bayi akan diberi nama yang baik, dimana didalam nama tersebut terkandung doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kebaikan anak tersebut.

Setiap tahapan, makanan, dan peralatan yang ada dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini memiliki makna yang baik sehingga tradisi ini memang layak untuk dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat Etnis Semende Lembak Desa Sindang Danau. Tradisi ini secara simbolik mengandung makna yang tujuan utamanya adalah mendoakan sang bayi agar kelak menjadi pribadi yang cerdas, dapat membaca dan memahami ayat-ayat Alqur'an, menjadi anak yang soleh/soleha, akan menjaga nama baik jurainya (keturunan), kelak saat dia akan beribadah kepada Allah SWT ia akan selalu menggunakan pakaian yang terbaik, sifat, sikap dan ahlakunya akan mengharumkan nama kedua orangtuanya dan keluarga besarnya dan memiliki tubuh yang sehat.

Tradisi ini memiliki nilai sosial yang tinggi, dimana pada pelaksanaannya semua keluarga akan diundang, tetangga akan diundang untuk berbagi kebahagiaan. Dalam tradisi *Ngubok Kupek* ini seluruh masyarakat desa Ulu Danau berbaur baik pribumi maupun pendatang, hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini dapat diterima oleh masyarakat diluar etnis Semende Lembak.

4.1 Saran

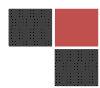
Bertolak dari kesimpulan diatas, maka selanjutnya disampaikan beberapa saran mengenai *Ngubok Kupek*, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya kita bisa menganggap bahwa upacara tradisi *Ngubok Kupek* sebagai titik temu antara nilai budaya Semende Lembak dan budaya Islam, dimana merupakan suatu momentum yang sangat berharga bagi perkembangan khazanah budaya Semende Lembak sendiri dan di sisi lain juga sebagai khazanah budaya Islam.
2. Dalam menyikapi adat kepercayaan lama di era modern ini, diharapkan bagi masyarakat untuk lebih arif dan memberikan apresiasi terhadap praktek budaya yang berkembang dengan budaya lokal, dengan tidak meninggalkan makna yang mendasar dari upacara tradisi pemberian nama tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan kepada penikmat atau pembaca dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya agar bisa dihadapi secara lebih arif dan bijaksana.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Akhmad Rosihan, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini, serta banyak meluangkan waktu dan memberikan saran beserta pikiran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Bianca Virgiana, M.I.Kom selaku pembimbing II yang banyak memberikan semangat serta dorongan yang tiada ternilai harganya dalam penyusunan skripsi ini, Serta Para dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membimbing saya selama melakukan penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian.

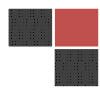




DAFTAR PUSTAKA

- Auli, M., & Hanif ' Assa' ad. (2020). Makna Tradisi Larangan Menikah Antar Desa Adumanis Dan Desa Betung Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1(2), 104–116. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/index.php/JKB/article/view/746/549>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Cangara, H. H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Efrianto, A. (2017). Struktur Masyarakat Semende di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 3(1), 618–635. <https://core.ac.uk/download/pdf/333808855.pdf>
- Hidayat, D. N. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2012). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake sarasin.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Melinda, A., & Paramita, S. (2013). Makna Simbolik Palang Pintu Pada Tradisi *Ngubok Kupek* Etnis Betawi di Setu Babakan. *Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 218–225. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/3888>.
- Nurlia, Rosihan, A., & Virgiana, B. (2020). Makna Pesan pada Gerakan Tarian Sada dan Sabai dalam Tradisi Budaya Komerling di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 36–45. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/305/248>
- Nurjaman, K. dan Umam. (2012). *Komunikasi & Public Relation*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Neonnub, F. I., & Habsari, N. T. (2017). Belis : Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. (*Kajian Historis Dan Budaya Tahun 2000-2017*), 08(1), 107–126. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/2035>
- Rakhmat, J. (2012). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Poloma, M. M. (2007). *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, U. N. (2012). *Kekayaan Seni Budaya Bangsaku*. Bekasi: Aranca Pratama.
- Shadily, H. (2018). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Stanley. J. B. (2018). *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, A. (2012). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya





- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Virgiana, B., & Margareta, T. (2019). Makna Simbol Adat Mbembeng Dan Nenurou Pada Etnis Melayu Enim. *Jurnal Publisitas*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5M4BU>
- Van, P. (2016). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- West, R. & Turner, H. L. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, (2nd ed.). Boston: McGrall-Hill.
- Widyaningrum, L., & Tantoro, S. (2017). Tradisi Adat Jawa dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15. <https://publications/117218/tradisi-adat-jawa-dalam-menyambut-kelahiran-bayi-studi-tentang-pelaksanaan-tradi>

